

## **BAB II** **TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya yang digunakan peneliti adalah sebagai dasar dalam penyusunan penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sekaligus sebagai perbandingan yang dapat mendukung kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang menunjukkan beberapa perbedaan diantaranya adalah :

Rosetyadi Artistyan Firdausa dan Fitri Arianti (2013) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak". Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*, pada model *Anova* menyatakan seluruh variabel bebas (independen) yang terdiri dari modal awal, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel dependen (jumlah pendapatan) dapat diterima.

Penelitian terdahulu oleh Ni Wayana Ana Purnamayanti, I Wayan Suwendra, dan Ni Nyoman Yulianthini (2014) dengan judul "Pengaruh Pemberian Kredit dan Modal Terhadap Pendapatan UKM". Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif berupa data pemberian kredit, modal dan pendapatan UKM yang bersumber dari BPR Nusamba yang di kumpulkan melalui pencatatan dokumen yang di analisis dengan analisis jalur (*path analysis*). Dan hasil yang didapat bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pemberian kredit dan modal

terhadap pendapatan UKM, pemberian kredit terhadap modal, pemberian kredit terhadap pendapatan UKM, dan modal terhadap pendapatan UKM.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu bahwa modal awal, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dan pemberian kredit dan modal juga sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Namun lama usaha dan jam kerja tidak termasuk aspek finansial. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus terhadap aspek finansial. Sehingga peneliti mengambil dari modal awal atau disebut investasi. Untuk lebih rincinya adapun persamaan dan perbedaan penelitian saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang**

No	Item	Peneliti	
		Terdahulu	Sekarang
1.	<b>Judul</b>	Rosetyadi Artistyan Firdausa dan Fitrie Arianti (2013) “Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak”	Supiyah (2017) “Pengaruh Kredit dan Investasi Terhadap Pendapatan dengan Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada Pedagang di Pasar Duduk sampeyan Kabupaten Gresik”
	<b>Variabel</b>	(X1) : Modal kerja (X2) : Lama usaha (X3) : Jam kerja (Y) : Pendapatan	(X1) : Kredit (X2) : Modal (Y) : Pendapatan
	<b>Teknik Analisis</b>	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda
2.	<b>Judul</b>	Ni Wayana Ana Purnamayanti, I Wayan Suwendra, dan Ni Nyoman Yulianthini (2014) “Pengaruh Pemberian Kredit dan Modal Terhadap Pendapatan UKM	Supiyah (2017) “Pengaruh Kredit dan Investasi Terhadap Pendapatan dengan Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada Pedagang di Pasar Duduk sampeyan Kabupaten Gresik”
	<b>Variabel</b>	X1) : Pemberian kredit (X2) : Modal (Y) : Pendapatan (e) : Faktor lain	(X1) : Kredit (X2) : Modal (Y) : Pendapatan
	<b>Teknik Analisis</b>	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pendapatan**

#### **2.2.1.1 Pengertian Pendapatan**

Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi dalam Riskia, 2016). Dengan kata lain pendapatan dapat juga diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan instansi atau pendapatan selama ia bekerja atau berusaha. Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

Maksud utama para pekerja yang bersedia melakukan berbagai pekerjaan adalah untuk mendapatkan pendapatan yang cukup baginya, sehingga kebutuhan hidupnya ataupun rumah tangganya akan tercapai. Penduduk perkotaan umumnya dan golongan keluarga berpenghasilan rendah khususnya mempunyai berbagai sumber pendapatan. Pendapatan yang dimaksud dalam hal ini adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi - prestasi yang diserahkan, yaitu berupa pendapatan dari pekerjaan, pendapatan dari profesi yang diterima sendiri, usaha perseorangan dan pendapatan dari kekayaan, serta dari sektor subsisten, yaitu untuk bertahan hidup secara wajar dan

didapatkannya suatu jaminan kebutuhan primer. Pendapatan subsisten adalah pendapatan yang diterima dari usaha-usaha tambahan yang tidak dipasarkan untuk memenuhi keperluan hidupnya sekeluarga (Mubyarto dalam Riskia, 2016). Pendapatan masyarakat dapat berasal dari bermacam-macam sumbernya, yaitu: ada yang disektor formal (gaji atau upah yang diterima secara bertahap), sektor informal (sebagai penghasilan tambahan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain) dan di sektor subsisten (hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, dan pemberian orang lain).

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (salaries), upah (wages), sewa (rent), bunga (interest), laba (profit), dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya. Dalam analisis mikroekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba, secara berurutan (Ardiansyah dalam Riskia, 2016).

Menurut Ardiansyah dalam Riskia (2016) Pendapatan dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah hasil penjualan barang dagangan atau jumlah omset penjualan. Pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan dikurangi pembelian bahan, biaya transportasi, retribusi, dan biaya makan atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (revenue) dikurangi total biaya (cost). Besarnya pendapatan kotor ini akanberpengaruh langsung dengan pendapatan bersih per hari.

Didalam penelitian ini Pendapatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendapatan bersih atau profit. Dalam ilmu ekonomi untuk meningkatkan profit dari suatu aktivitas ekonomi dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Pendekatan memaksimalkan keuntungan atau profit maximization. Yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk memaksimalkan profit berkonsentrasi kepada penjualan yang lebih banyak untuk meningkatkan penjualan. Untuk meningkatkan penjualan. Untuk meningkatkan volume penjualan dapat dilakukan dengan cara marketing mix, yaitu kombinasi dari empat variable atau kegiatan yang merupakan inti dari sistem pemasaran pengusaha yaitu produk, struktur harga, kegiatan promosi dan sistem distribusi (Kadariah dalam Riskia, 2016).
2. Pendekatan meminimumkan biaya atau cost minimization. Yaitu usaha kegiatan pelaku ekonomi yang mengkonsentrasikan kepada alokasi biaya yang telah dilakukan dapat diminimalkan. Upaya-upaya peminimuman biaya ini yang akan menciptakan alokasi biaya yang akan lebih efisien atau lebih kecil dibandingkan dengan alokasi biaya yang sebelumnya. Dengan demikian biaya alokasi turun dan mempunyai pengaruh terhadap profit atau laba, misalnya jumlah alokasi biaya pada suatu bidang kerja tertentu yang selama ini dikerjakan oleh banyak orang dapat dikerjakan oleh lebih sedikit orang. Ini berarti ada penggunaan biaya untuk gaji atau upah karyawan. Dengan demikian total biaya berkurang dengan turunya total biaya ini, profit secara otomatis meningkat. Kenaikan ini dapat diilustrasikan sebagai berikut (Kadariah dalam Riskia, 2016)

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan:

$\pi$  = Profit

$\text{TR}$  = Total Revenue ( $\text{TR} = \text{P} \times \text{C}$ )

$\text{TC}$  = Total Cost ( $\text{TC} = \text{FC} + \text{VC}$ )

## 2.2.2 Modal

### 2.2.2.1 Pengertian Modal

Modal merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang digunakan dalam proses produksi atau menghasilkan output. Modal merupakan kekayaan dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang. Modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun bila ternyata modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman. Jadi, secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman (Suyadi Prawirosentono, 2001: 118).

Para ekonomi menggunakan istilah modal atau *capital* untuk mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam proses produksi, artinya, modal ekonomi mencerminkan akumulasi barang yang dihasilkan di masa lalu yang sedang digunakan pada saat ini untuk memproduksi barang dan jasa yang baru. Modal ini antara lain peralatan, mesin, angkutan, gedung dan bahan baku (Gregory N. Mankiw, 2011:501).

Modal sehari-hari dalam usaha dagang lebih mudah disebut sebagai modal lancar yaitu kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh pedagang untuk menyelenggarakan kegiatan jual beli atau untuk membiayai operasionalnya sehari-hari. Modal lancar

digunakan untuk membeli barang dagangan, pembayaran upah dan pembiayaan operasional lainnya yang berlangsung terus-menerus dalam kegiatan jual beli yang diharapkan akan terus meningkatkan pendapatan pedagang.

Pengertian modal dalam penelitian ini adalah biaya yang digunakan untuk memproduksi atau membeli barang dagangan dan operasional sehari-hari baik yang bersumber dari permodalan sendiri maupun permodalan dari sumber lain. Modal dalam penelitian ini diukur dengan rata-rata modal perbulan dalam satuan rupiah.

#### **2.2.2.2 Modal Menurut Sumbernya**

##### **1. Permodalan Sendiri/Kekayaan Bersih/Sumber Internal.**

Sumber ini berasal dari para pemilik perusahaan atau bersumber dari dalam perusahaan, misalnya penjualan saham, simpanan anggota pada bentuk usaha koperasi, kekayaan sendiri ini mempunyai ciri, yaitu terikat secara permanen dalam perusahaan.

##### **2. Permodalan Asing/Kekayaan Asing/Sumber Eksternal.**

Sumber ini berasal dari pihak luar perusahaan, yaitu berupa pinjaman jangka panjang atau jangka pendek. Pinjaman jangka pendek, yaitu pinjaman yang jangka waktunya maksimum satu tahun. Sedangkan pinjaman yang jangka waktunya lebih dari satu tahun, disebut kredit jangka panjang. Ciri dari kekayaan asing ini ialah tidak terikat secara permanen, atau hanya terikat sementara, yang sewaktu-waktu akan dikembalikan lagi kepada yang meminjamkan (Buchari Alma, 2012: 249).

### **2.2.2.3 Modal Menurut sifatnya**

Berdasarkan sifatnya modal dapat dibedakan menjadi modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah modal yang sifatnya tetap, tidak terpengaruh oleh proses produksi dan tidak habis digunakan dalam sekali proses produksi. Contoh: gedung, mesin-mesin dan alat-alat pengangkutan. Sedangkan modal lancar adalah modal yang habis dalam satu kali proses produksi atau berubah bentuk menjadi barang jadi. Contoh: bahan baku dan bahan-bahan penolong (Bambang Prishardoyo, 2005: 67). Dalam penelitian ini difokuskan untuk mengukur modal lancar dimana hanya modal yang digunakan untuk proses produksi. Modal lancar adalah modal yang habis dalam satu kali proses produksi atau berubah menjadi barang jadi. Modal diukur dengan rata-rata modal perbulan dalam satuan rupiah.

### **2.2.2.4 Modal Menurut Fungsi Bekerjanya**

#### **1. Modal Tetap.**

Modal tetap digunakan untuk jangka panjang dan digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Penggunaan utama modal ini adalah untuk membeli aktiva tetap seperti bangunan, mesin, peralatan, kendaraan serta inventaris lainnya. Modal tetap merupakan bagian terbesar komponen pembiayaan suatu usaha dan biasanya dikeluarkan pertama kali saat perusahaan didirikan.

#### **2. Modal Kerja.**

Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari atau untuk membiayai operasionalnya sehari-hari. Seperti membeli bahan baku, perawatan,



pemeliharaan, listrik, air, telepon, dan pembayaran lainnya. Terdapat tiga konsep pengertian modal kerja, yaitu:

a. Konsep Kuantitatif.

Modal kerja menurut konsep ini menitik beratkan pada jumlah modal kerja yang diperlukan untuk membiayai operasi rutin dalam jangka pendek. Konsep ini tidak menekankan pada kualitas dan komposisi modal kerja.

b. Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif ini menitik beratkan pada aspek kualitas modal kerja. Pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar (*current assets*) terhadap utang jangka pendek (*current liability*). Konsep ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang lancarnya (utang jangka pendek) yang benar-benar dapat dipergunakan untuk membiayai operasional perusahaan.

c. Konsep Fungsional.

Konsep ini menitikberatkan manfaat dari dana yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Dana yang dimiliki perusahaan harus digunakan untuk menghasilkan laba. Tetapi tidak semua dana yang digunakan dapat menghasilkan laba pada periode bersangkutan, karena terdapat sebagian dana yang digunakan untuk memperoleh laba di masa mendatang. Misalnya bangunan, mesin, peralatan, alat-alat kantor, dan aktiva tetap lainnya menjadi bagian dari modal kerja tahun yang berjalan adalah sebagai penyusutan aktiva tetap tersebut. Sedangkan sebagian besar aktiva lancar merupakan unsur modal kerja, dan sebagian aktiva lancar lagi bukan

merupakan modal kerja. Misalnya piutang dan penjualan barang dagangan secara kredit (Suyadi Prawirosentono, 2002: 129).

### **2.2.3 Kredit**

#### **2.2.3.1 Pengertian kredit**

Kredit merupakan semua jenis pinjaman uang atau barang wajib dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam, pembayarannya bisa cicilan maupun sekaligus. Hal tersebut tergantung pada perjanjian yang telah disepakati oleh kreditur dan debitur (Trisantoso, 1997: 24). Sedangkan menurut

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2007: 102). Dari pengertian kredit di atas dapat di simpulkan bahwa kredit adalah semua jenis pinjaman uang yang dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam serta kesepakatan pinjam meminjam antara koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit didasarkan atas kepercayaan, sehingga kredit merupakan pemberian kepercayaan, ini berarti bahwa suatu lembaga kredit baru akan memberikan kredit kalau ia betul-betul yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua pihak. Tanpa keyakinan tersebut, suatu lembaga kredit tidak akan meneruskan simpanan masyarakat yang

diterimanya. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah :

1. Kepercayaan
2. Kesepakatan
3. Jangka Waktu
4. Resiko
5. Balas jasa

### **2.2.3.2 Jenis Kredit**

Jenis kredit dibedakan berdasarkan sudut pendekatan yang dilakukan, yaitu berdasarkan tujuan kegunaannya, jangka waktu, macam, sektor perekonomian, agunan, golongan ekonomi, serta penarikan dan pelunasan. Jenis-jenis kredit adalah sebagai berikut (Hasibuan, 2001: 88) :

1. Berdasarkan tujuan dan kegunaannya
  - a. Kredit konsumtif
  - b. Kredit modal kerja
  - c. Kredit investasi
2. Berdasarkan jangka waktu
  - a. Kredit jangka pendek
  - b. Kredit jangka menengah
  - c. Kredit jangka panjang
3. Berdasarkan macamnya
  - a. Kredit aksep
  - b. Kredit penjual

- c. Kredit pembeli
4. Berdasarkan sektor perekonomian
    - a. Kredit pertanian
    - b. Kredit perindustrian
    - c. Kredit pertambangan
    - d. Kredit ekspor impor
    - e. Kredit koperasi
    - f. Kredit profesi
  5. Berdasarkan agunan/pinjaman
    - a. Kredit agunan orang
    - b. Kredit agunan efek
    - c. Kredit agunan barang
    - d. Kredit agunan dokumen
  6. Berdasarkan golongan ekonomi
    - a. Golongan ekonomi lemah
    - b. Golongan menengah dan konglomerat
  7. Berdasarkan penarikan dan pelunasan
    - a. Kredit rekening Koran
    - b. Kredit berjangka

### **2.2.3.3 Penggolongan Kualitas Kredit**

kualitas kredit pada hakikatnya didasarkan atas resiko kemungkinan menurut bank terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah dalam memenuhi kewajiban-

kewajibanya. Menurut (Rivai dan Andria, 2006) kualitas kredit dapat digolongkan menjadi 5 yaitu:

1. Kredit Lancar (*Pass*)

Kredit dikatakan lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Pembayaran agsuran pokok/atau buga tepat waktu
- b. Memiliki mutasi rekening yang aktif
- c. Bagian dari kredit yang dijamin dengan jaminan tunai (*cash collateral*)

2. Perhatian Khusus (*Spesial mention*)

Kredit yang di golongkan kedalam kredit dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria diataranya:

- a. Terdapat tunggakan agsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui sembilan puluh hari
- b. Kadang-kadang terjadi kecurakan
- c. Mutasi rekening relatif aktif
- d. Jarag terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjika
- e. Didukung oleh pijaman baru

3. Kurang Lancar (*Substandart*)

Kredit yang digolongkan kedalam kredit kurang lancar apabila memenuhi kriteria antara lain:

- a. Terdapat tuggakan angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui sembilan puluh hari
- b. Sering terjadi kecurakan
- c. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah

- d. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari sembilan puluh hari
- e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi nasabah
- f. Dokumentasi pinjaman yang lemah

4. Diragukan (*Doubtful*)

Kredit digolongkan ke dalam kredit diragukan apabila memenuhi kriteria antara lain:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 180 hari
- b. Terjadi kecurangan yang bersifat permanen
- c. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari
- d. Terjadi kapitalisasi bunga
- e. Dokumentasi hukum yang lemah, baik untuk perijinan kredit maupun pengikatan jaminan.

5. Macet (*Loss*)

Kredit digolongkan ke dalam kredit macet apabila memenuhi kriteria antara lain:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari
- b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru
- c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

### 2.2.3.4 Analisis Pemberian kredit

Pemberian kredit dengan analisis 5C adalah karakter (*character*), kemampuan (*capacity*), modal (*capital*), jaminan (*colleteral*), kondisi ekonomi (*condition*), untuk mendapatkan debitur yang bertanggungjawab atas kreditnya maka diperlukan analisis 5C. (Kasmir, 2006: 91):

1. *Character* (Karakter)

Karakter adalah sifat atau watak seseorang yaitu calon debitur. Karakter ini dapat di analisis melalui cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan social standingnya.

2. *Capacity* (Kemampuan)

Merupakan kemampuannya untuk mengelolah usahanya, dan juga kemampuannya mencari laba.

3. *Capital* (Modal)

Biasanya bank tidak akan bersedia untuk membiayai suatu usaha 100%. Setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

4. *Collateral* (Jaminan)

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan ini harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan dapat segera dipergunakan. Jaminan ini merupakan pelindung bagi pihak bank.

#### 5. *Condition* (Kondisi ekonomi)

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil sebaiknya pemberian kredit untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan walaupun jadidiberikan sebaiknya juga dengan melihat prospek usaha tersebut dimasa yang akan datang.

#### **2.2.3.5 Prosedur Kredit/Pinjaman**

Prosedur kredit/pinjaman pada hakekatnya meneliti dan memastikan bahwa terdapat unsur-unsur yang dikandung atau untuk memastikan kelayakan suatu permohonan kredit apakah dapat diterima atau ditolak. Prosedur tersebut dimulai ketika permohonan dari anggota kepada bagian *marketing*, dan ditangani oleh *account/loan officer*. Tugas mereka adalah mengumpulkan data/informasi dan dokumen yang diperlukan untuk memproses permohonan kredit, melakukan analisis kredit, memperoleh persetujuan pinjaman/pembiayaan internal, dan menangani serta *monitoring* pinjaman/pembiayaan yang diberikan.

Prosedur permohonan kredit mencakup sejumlah aspek yang perlu dianalisis oleh bagian marketing, dengan melibatkan bagian lain seperti:

1. Pengecekan daftar hitam atau kredit macet, apakah anggota termasuk di dalamnya (*account officer*).
2. Aspek yuridis, dari legalitas badan hukum dan legalitas usaha (*account officer*/bagian hukum).



3. Mengenai usaha debitur, ditinjau dari aspek marketing, aspek keuangan, aspek teknik/produksi, aspek manajemen (*marketing/account officer*).
4. Aspek jaminan kredit dan pengikatan barang-barang jaminan (*account officer*/bagian hukum).
5. Kajian ulang permohonan atau persetujuan permohonan fasilitas kredit (*risk management*).
6. Cara pengikatan kredit (bagian hukum).
7. Penandatanganan surat perjanjian kredit (bagian hukum dan bagian operasional).

#### **2.2.3.6 Keberhasilan Penggunaan Kredit**

Hingga saat ini sudah banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk memperkuat pendanaan UMKM lewat kredit. Namun demikian hingga saat ini belum diketahui berapa besar sebenarnya efektivitas dari kredit UMKM. Atau pertanyaanya, apakah kinerja dari UMKM yang selama ini mendapat kredit tersebut menjadi lebih baik dibandingkan kinerjanya sebelum mendapatkannya. Jika sebuah perusahaan awalnya hanya melayani pasar lokal, namun sekarang setelah mendapatkan kredit bisa memperluas pemasaran produknya kepasarnasional atau bahkan keluar negri. Ini artinya, kredit tersebut sangat efektif. (Tulus, 2009:232).

Konsep kinerja merupakan singkatan dari kinetika energi kerja yang padanannya dalam bahasa Inggris adalah performene. Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu. (Wirawan, 2009: 05).

Hal terpenting dalam menjalankan sebuah usaha adalah manajemen keuangan. manajemen keuangan adalah proses yang memberikan informasi keuangan yang relevan kepada wirausahawan dalam format yang mudah dan tepat waktu; hal ini memungkinkan wirausahawan untuk mengetahui bukan hanya bagaimana keadaan bisnis mereka secara keuangan, tetapi juga mengapa perusahaan mereka mengalami kinerja tersebut. Rencana keuangan merupakan alat vital yang membantu wirausahawan untuk mengelola perusahaannya dengan lebih efektif, mengarahkan mereka menghindari berbagai hambatan yang dapat mengakibatkan kegagalan. Wirausahawan yang cerdas mengetahui hal ini dan memanfaatkan angka-angka perusahaan mereka sehingga mereka dapat meningkatkan keberhasilan (Thomas, 2009: 106).

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi, serta biaya provisi dan komisi yang besarnya relatif. Penggunaan modal pinjaman mewajibkan pengembalian pinjaman setelah jangka waktu tertentu. Keuntungan menggunakan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Disamping itu dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh (Kasmir, 2006: 89).

Dari keterangan dalam teori yang telah dikemukakan diatas penulis telah mengambil kesimpulan bahwa hal-hal yang berpengaruh terhadap keberhasilan

penggunaan kredit adalah kinerja, manajemen keuangan dan motivasi. Apabila ketiga faktor tersebut telah efektif, maka penggunaan kredit akan efektif pula.

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

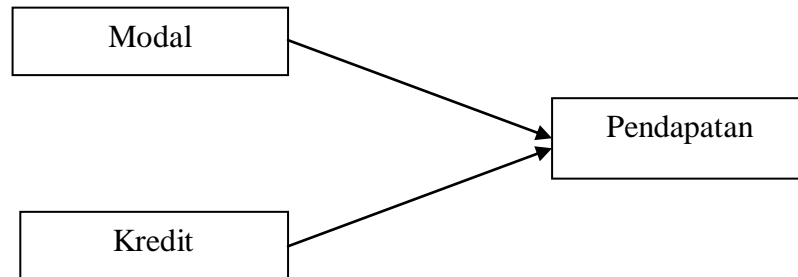
### **2.3.1 Hubungan Kredit dengan Pendapatan**

Ni Wayan, dkk (2014) menyatakan dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kredit terhadap pendapatan pada BPR Nusamba Mengwi. Hasil penelitian ini konsisten dengan pernyataan teoritik dari Kasmir dalam Ni Wayan, dkk (2014) yang mengatakan bahwa kredit secara positif dapat meningkatkan pendapatan, karena pemberian kredit dapat menambah modal usaha.

### **2.3.2 Hubungan Modal dengan Pendapatan**

Menurut Riskia (2016) menyatakan Modal memiliki hubungan yang positif dengan pendapatan dimana, jika modal di tambah untuk usaha maka pendapatan yang di dapatkan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapatan Armin (2014;22) yang menyatakan modal memiliki hubungan yang positif dengan pendapatan dimana, jika modal di tambah untuk usaha maka pendapatan yang di dapatkan semakin meningkat.

## 2.4 Kerangka Konseptual



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptua**

## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan di atas maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga ada pengaruh positif modal terhadap pendapatan di Pasar Duduk sampeyan Gresik.
2. Diduga ada pengaruh positif kredit terhadap pendapatan di Pasar Duduk sampeyan Gresik.